

INSTRUMEN KINERJA WASIT CABANG OLAHRAGA BOLAVOLI

Saifuddin

PPs Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Email: ata_lanta.sport@yahoo.com

Abstract: one of the main problems in Aceh during the volleyball game referee this is no exhaustive measurement tool to measure the performance of referee volleyball in Aceh, during this vote for volleyball referee officiating through direct appointment based on consensus rather than performance measurement report with predefined parameters. The purpose of this research is to create an instrument performance sport volleyball referees who have a high level of reliability validity. The subject in this study is the volleyball sports referees have a C license amounted to 7 people. The process of making an instrument performance volleyball referee that includes 7 stages (1) details of the tests and the order of Drafting the details of the tests; (2) Make a test execution instructions; (3) determine the criterion; (4) determine the footage; (5) Seeking validity koefesien; (6) look for keoefesien reliability; (7) the Draft scale of assessments. Data that has been collected further categorized and analyzed both qualitatively as well as quantitatively. It can be concluded that the instrument performance sport volleyball referees consisting of 4 indicators and details of the 53 statement is a valid measurement tool to measure the reliability and the performance of referee sports volleyball and instrument performance sport volleyball referees have high levels of validity and reliability is very high.

Keywords: Effectiveness, team, Traditional Sports, FCE.

Abstrak: Salah satu masalah utama pada wasit permainan bolavoli Aceh selama ini ialah belum ada alat ukur yang baku untuk mengukur kinerja wasit bolavoli di Aceh, selama ini memilih wasit bolavoli untuk memimpin pertandingan melalui cara penunjukan langsung berdasarkan kesepakatan bukan dari pengukuran kinerja wasit dengan parameter-parameter yang standar. Tujuan penelitian ini untuk membuat instrumen kinerja wasit cabang olahraga bolavoli yang mempunyai tingkat validitas reliabilitas tinggi. Subjek dalam penelitian ini adalah wasit cabang olahraga bolavoli yang mempunyai lisensi C yang berjumlah 7 orang. Proses pembuatan instrumen kinerja wasit bolavoli yaitu meliputi 7 tahap (1) Menyusun butir tes dan urutan butir-butir tes; (2) Membuat petunjuk pelaksanaan tes; (3) menentukan kriteria; (4) Menentukan cuplikan; (5) Mencari koefesien validitas; (6) Mencari keoefesien reliabilitas; (7) Menyusun skala penilaian. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya di kategorikan dan dianalisis baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Dapat disimpulkan bahwa instrumen kinerja wasit cabang olahraga bolavoli yang terdiri dari 4 indikator dan 53 butir pernyataan merupakan alat ukur yang valid dan reliabel untuk mengukur kinerja wasit cabang olahraga bolavoli dan instrumen kinerja wasit cabang olahraga bolavoli memiliki tingkat validitas tinggi serta reliabilitas sangat tinggi.

Kata kunci: Efektivitas, PJOK, Olahraga Tradisional, FCE.

Perkembangan olahraga bolavoli di Indonesia semakin hari semakin berkembang, olahraga bolavoli termasuk olahraga yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia, buktinya sering dikalangan masyarakat Indonesia membuat pertandingan-pertandingan bolavoli dan

semaraknya berita di media massa ataupun disiaran-siaran televisi tentang pertandingan bolavoli baik putri maupun putra, bukti ini menunjukkan kegemaran masyarakat Indonesia terhadap olahraga bolavoli, hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah Indonesia.

“Memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat yang di kemukakan oleh Presiden RI di depan sidang DPR-RI tanggal 15 Agustus 1983”. (Harsuki 2003:298).

Olahraga bolavoli salah satu olahraga terpopuler di Aceh, masyarakat Aceh setiap tahun membuat pertandingan baik memperebutkan piala Gubernur, Bupati, Walikota, Kapolda, dan piala ulang tahun klub-klub yang ada di Aceh. Semaraknya pertandingan-pertandingan bolavoli yang diadakan oleh rakyat Aceh merupakan bukti nyata terpopulernya olahraga bolavoli di Aceh.

Setiap pertandingan khususnya pertandingan bolavoli, di dalam pertandingan ada pemain dan ada wasit. Wasit merupakan penengah diantara pemain yang sedang bertanding. Menurut PBVSI (2005:4) bahwa “Wasit yang baik akan menggunakan peraturan-peraturan yang ada agar suatu kompetisi merupakan pengalaman yang berharga baik semua unsur yang terlibat”.

Wasit bolavoli dalam memimpin suatu pertandingan merupakan hal yang tidak janggal lagi karena seorang wasit sudah memahami peraturan peraturan dan telah cukup syarat untuk menjadi wasit, apabila seorang wasit bolavoli tidak memenuhi syarat dan tidak memahami peraturan peraturan bolavoli maka wasit tersebut tidak bisa memimpin pertandingan bolavoli dan itu bukan wasit bolavoli, mustahil berlangsungnya sebuah pertandingan bolavoli tanpa adanya wasit. Kinerja wasit dalam memimpin suatu pertandingan bolavoli sangat besar malah perannya seperti seorang raja dalam pertandingan bolavoli, apapun yang menjadi

keputusan wasit dalam pertandingan bolavoli tidak bisa diganggu gugat oleh pihak manapun.

Wasit bolavoli dalam memimpin pertandingan tidak boleh semena mena dalam memberi keputusan harus sesuai dengan kode etik perwasitan bolavoli, tidak boleh memihak sebelah, wasit bolavoli dalam memimpin pertandingan harus netral, adil dan berdiri diatas garis kebenaran untuk mencari kebenaran, seorang wasit yang di ibaratkan sebagai raja dalam sebuah pertandingan tetap harus menghormati atlet bolavoli, apabila seorang atlet bolavoli memprotes atas keputusan wasit dan wasit harus menghargai atlet tersebut serta memberi penjelasan dengan jelas dan tegas tidak boleh bertele-tele sehingga pertandingan tetap berlangsung sampai akhir, begitu juga apabila terjadi sorakan yang bersifat kisruh dari penonton, wasit bolavoli harus menanggapi secara tenang agar pertandingan berlangsung dengan sukses. Wasit bolavoli harus beretika lemah lembut dan tegas dalam memimpin pertandingan bolavoli sehingga pertandingan berlangsung sempurna.

Wasit bolavoli dalam memimpin sebuah pertandingan harus berdiri diatas garis kebenaran, setiap keputusan yang diberikan berdasarkan kebenaran dan peraturan peraturan dalam pertandingan bolavoli, tidak boleh keluar dari atas rel yang telah ditetapkan dalam peraturan pertandingan bolavoli, walaupun ada kritikan dan protes dari atlet yang tidak setuju terhadap keputusan wasit, seorang wasit yang di kritik dan diprotes oleh atlet harus bijaksana dalam menanggapi hal ter-

sebut, sehingga pertandingan berlangsung dengan sempurna, seorang wasit dalam memberi keputusan tidak boleh memihak sebelah pihak dan tidak boleh ada suka atau tidak suka dalam memberi keputusan atau terpaksa memberikan keputusan yang tidak ada dasar dalam peraturan pertandingan bolavoli.

Berdasarkan uraian di atas intinya adalah kinerja wasit bolavoli pada saat memimpin pertandingan dalam cabang olahraga bolavoli, apabila ada kritikan, protes, kisruh atlet bolavoli dalam pertandingan bolavoli apalagi yel yel dari penonton yang berbentuk ejekan untuk wasit waktu memimpin pertandingan. Keingintahuan bagaimana kinerja wasit bolavoli saat memimpin pertandingan tentunya harus mengukur kinerja wasit cabang olahraga bolavoli, masalahnya selama ini belum ada alat ukur yang baku untuk mengukur kinerja wasit cabang olahraga bolavoli di Aceh, selama ini memilih wasit permainan bolavoli untuk memimpin pertandingan melalui cara penunjukan langsung berdasarkan kesepakatan bukan dari penilaian dan pengukuran kinerja wasit dengan parameter-parameter yang standar. Berkaitan dengan uraian di atas, dipandang penting dan perlu membuat suatu instrumen yang objektif, valid dan reliabel yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja wasit pada saat memimpin pertandingan.

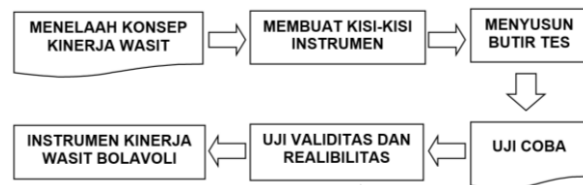
Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bahwa selama ini di Aceh belum ada suatu alat ukur yang tepat dan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang

tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur kinerja wasit cabang olahraga bolavoli di Aceh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menyusun instrumen kinerja wasit cabang olahraga bolavoli yang mempunyai tingkat validitas tinggi; dan (2) menyusun instrumen penilaian kinerja wasit cabang olahraga bolavoli yang mempunyai tingkat reliabilitas tinggi.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan pengembangan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menelaah konsep kinerja wasit; (2) mengembangkan kisi-kisi instrumen; (3) menyusun butir soal; (4) melakukan uji coba; (5) menguji validitas dan reliabilitas instrumen; dan (6) diperoleh instrumen kinerja wasit bolavoli. Secara rinci prosedural pengembangan instrumen tersebut dapat dikemukakan pada gambar berikut ini:



Subjek dalam penelitian ini adalah wasit bolavoli yang berada di kota Banda Aceh yang berjumlah 7 orang, wasit tersebut telah pernah dan sering memimpin pertandingan bolavoli dan telah mengikuti penataran serta mempunyai sertifikat C

Prosedur yang digunakan dalam proses penyusunan instrument penilaian kinerja wasit permainan bolavoli mengacu pada prosedur yang telah dikembangkan Scott 1959, yang

meliputi “Menyusun butir tes dan urutan butir-butir tes, membuat petunjuk pelaksanaan tes, menentukan kriteria, menentukan cuplikan, mencari koefisien validitas, mencari koefisien reliabilitas, selanjutnya menyusun skala penilaian”. (Poerwono dkk 1985:7).

Teknik pengumpulan data yaitu kuesioner dalam penelitian ini di berikan kepada ahli bolavoli yaitu dari perwasitan 1 orang yang mempunyai lisensi A, dari kepelatihan yang mempunyai lisensi C, dan pemain bolavoli dari FKIP penjaskesrek Unsyiah, untuk mengamati wasit bolavoli yang sedang memimpin pertandingan. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yang mana dalam kuesioner tertutup ini pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban sehingga pengamat hanya tinggal memilih. Skala pengukuran penelitian yang dipilih dan dirasakan cocok digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Guttman karena untuk mendapatkan jawaban yang tegas.

Analisis data yang digunakan berupa: uji validitas dan uji reliabilitas instrumen.

1. Uji validitas

“Suatu alat tes dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas suatu tes adalah tingkat ketepatan mengukur apa yang seharusnya diukur. (Saifuddin, 2007:21)”.

Perhitungan validitas yang digunakan adalah analisis butir, dengan mencari korelasi memakai rumus *produt moment*, korelasi antara skor subyek pada setiap butir dengan skor total dalam hal ini untuk melihat hasil perhitungan penulis menghitung korelasi

dengan memakai bantuan program *SPSS windows vesion 18.0*

2. Uji reliabilitas

“Suatu tes dikatakan reliabel apabila mampu mengukur secara tetap dari apa yang pernah diukur. Reliabilitas suatu tes adalah derajat kepercayaan tentang keajengan suatu tes, (Saifuddin, 2007:27)”.

Mencari koefisien reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, hasil perhitungan koefisien reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS windows vesion 18.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian data, di peroleh dari 53 butir pernyataan yang tergabung dalam empat indikator kinerja wasit ternyata memiliki validitas tinggi. Dengan nilai perhitungan sebesar 0,812 sampai 0,999 sedangkan nilai kriteria sebesar 0,800. Kesahihan butir didasarkan pada uji korelasi dengan hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai kriteria 0,800, apabila nilai perhitungan lebih besar dari nilai kriteria maka butir tersebut sah. hal ini mengacu pada kriteria yang dikemukakan oleh Mayers dan Blesh bahwa “0.00 - 0.75 tingkat validitas tidak berharga, 0.58 - 0.67 tingkat validitas kurang berharga, 0.68 - 0.77 tingkat validitas dapat diterima, 0.78 - 0.82 tingkat validitas sangat baik, 0.83 - 1.00 tingkat validitas tinggi. (Saifuddin, 2007:26)”.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrument kinerja wasit bolavoli. Dari empat indikator instrument kinerja wasit bolavoli ternyata memiliki tingkat reliabilitas yang

tinggi. Dengan nilai perhitungan sebesar 0,933 sampai 0.972 sedangkan nilai kriteria sebesar 0,800. Keterandalan instrument didasarkan pada hasil perhitungan koefisien reliabilitas lebih besar dari pada nilai kriteria 0,800, apabila nilai perhitungan lebih besar dari pada nilai kriteria maka instrumen tersebut andal dapat dipercaya. Hal ini mengacu pada pada kriteria yang di kemukakan oleh Collins dan Hodges bahwa "0.00 - 0.57 tidak berharga, 0.58 - 0.67 untuk kelompok besar diterima, 0,68 - 0,77 dapat diterima hanya untuk kelompok, 078 - 0,87 dapat diterima untuk individu, 0,88 - 0,92 tinggi dapat di terima, 0,93 - 1.00 sangat tinggi. (Saifuddin, 2007:31)".

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyimpulkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Instrumen kinerja wasit cabang olahraga bolavoli yang terdiri dari 4 indikator dan 53 butir pernyataan merupakan instrument yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi dengan nilai 0,812, (2) Instrumen kinerja wasit cabang olahraga bolavoli yang terdiri dari 4 indikator dan 53 butir pernyataan merupakan instrument yang mempunyai tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dengan nilai 0,933.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka telah diperoleh kesimpulan sebagaimana yang terdapat pada kesimpulan di atas, oleh karena itu maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Diharapkan kepada KONI Aceh untuk memakai

instrument ini sebagai alat ukur kinerja wasit cabang olahraga bolavoli dalam memilih wasit untuk memimpin pertandingan bolavoli di Aceh; (2) Diharapkan kepada Pengprov PBVSI Aceh dengan tersusunnya instrument ini menjadi tolok ukur dalam pengembangan kinerja wasit cabang olahraga bolavoli sehingga menjadi wasit yang professional pada saat memimpin pertandingan. dan hasil penelitian ini dapat bermanfaat pada saat penataran-penataran wasit; (3) Diharapkan kepada Guru Penjasorkes dalam rangka menambah wawasan tentang pentingnya kinerja wasit bolavoli dalam pembelajaran Penjasorkes di sekolah dan madrasah, dan (4) Diharapkan kepada pengamat bolavoli untuk memakai instrument ini dalam rangka sebagai alat ukur kinerja wasit bolavoli dalam memilih wasit untuk memimpin pertandingan bolavoli di Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, N. 2007. *Paduan Olahraga Bolavoli*, Surakarta: Pustaka Utama.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara.
- Amir, Nyak. 2004. *Pengembangan Alat Ukur Kecemasan Dan Penerapan Konseling Untuk Mengatasi Kecemasan Olahraga*. Disertasi Doktor Pada PPs UNESA Surabaya, tidak diterbitkan.
- Fahmi, I. 2010. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kosasih, E. 1985. *Olahraga Teknik dan Program Latihan*. Jakarta: TP Akamedia Presindo.

- Poerwono, etall. 1985. *Pembuatan Tes Kecakapan Bermain Sepakbola Untuk Mahasiswa FPOK IKIP Yokyakarta*. PPI Yokyakarta, diterbitkan.
- PBVSJ. 2005. *Peraturan Permainan Bolavoli*, Jakarta : PBVSJ
- Sugiyono, (2010). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Saifuddin. 2007. *Tes dan pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Malang: Media Cakrawala Utama Press.
- Usman, H. 2008. *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Unsyiah. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Syiah Kuala.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wirawan. 2006. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Salemba E.
- Yudiana, Y. 2010. *Metotode Latihan Keterampilan Permainan Bolavoli*. Bandung: PO UPI.
- Yusrizal. 2008. *Pengembangan Instrument Penilaian Kinerja Dosen Di Perguruan Tinggi*. Disertasi Doktor Pada PPs UNJ Jakarta, diterbitkan.